

## Peran Komunikasi Antara Guru dan Orang Tua terhadap Perkembangan Karakter Islami Siswa

Nurdin<sup>1</sup>, Muhammad Fakhri Fadhlillah<sup>2</sup>, Nabila Zalfina Rahmah<sup>3</sup>, Yudan Usyanu<sup>5</sup>

Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [nurdin\\_adpen@upi.edu](mailto:nurdin_adpen@upi.edu)<sup>1</sup>, [muhfakhrif@upi.edu](mailto:muhfakhrif@upi.edu)<sup>2</sup>, [nabilazalfinarahmah@upi.edu](mailto:nabilazalfinarahmah@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[shadrinafakhranafildzahc@upi.edu](mailto:shadrinafakhranafildzahc@upi.edu)<sup>4</sup>, [yudanussyanu@upi.edu](mailto:yudanussyanu@upi.edu)<sup>5</sup>

### Abstrak

Komunikasi antara guru dan orang tua memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan karakter Islami siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran komunikasi tersebut dengan menggunakan metode studi literatur. Data dikumpulkan dari jurnal, buku, dan dokumen resmi yang dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan prestasi siswa, kesejahteraan emosional, dan pembentukan karakter Islami melalui kerja sama dalam pembiasaan ibadah serta penguatan nilai-nilai akhlak. Teknologi komunikasi, seperti WhatsApp dan email, mempermudah koordinasi antara guru dan orang tua, meskipun masih terdapat tantangan seperti kurangnya keselarasan nilai. Implementasi komunikasi meliputi pertemuan berkala, penggunaan teknologi, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Kesimpulannya, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat mendorong siswa menginternalisasi nilai-nilai Islami secara efektif, membentuk karakter Islami yang kuat, dan meningkatkan sinergi dalam pendidikan. Penelitian ini merekomendasikan kajian lebih mendalam dengan pendekatan campuran untuk memahami dampak nyata komunikasi terhadap perkembangan karakter Islami siswa.

**Kata kunci:** *komunikasi, guru, orang tua, karakter, islami*

### Abstract

Communication between teachers and parents plays a crucial role in supporting the development of students' Islamic character. This study aims to identify the role of such communication using a literature review method. Data were collected from journals, books, and official documents and analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, display, and conclusion drawing. The findings indicate that effective communication can enhance students' academic achievements, emotional well-being, and Islamic character development through collaboration in habitual worship and the reinforcement of moral values. Communication technologies, such as WhatsApp and email, facilitate coordination between teachers and parents despite challenges like a lack of value alignment. Communication implementation includes regular meetings, technology use, and parental involvement in school activities. In conclusion, effective communication between teachers and parents encourages students to internalize Islamic values effectively, develop a strong Islamic character, and strengthen synergy in education. This study recommends further exploration using mixed methods to understand the tangible impact of communication on students' Islamic character development.

**Keywords :** *communication, teacher, parents, character, islamic*

### PENDAHULUAN

Kata al-Nas disebutkan sebanyak 240 kali yang tersebar pada sejumlah 53 surat al-Qur'an. Hakikat manusia yang dimaknai dalam kata al-Nas ditujukan pada manusia sebagai makhluk sosial. Lebih luasnya lagi, menunjuk pada seluruh manusia secara umumnya tanpa melihat status orang beriman atau bahkan orang kafir (Ramayulis, 2008). Konsep al-Nas lebih cenderung mengarah pada status manusia dalam hubungannya dengan masyarakat di sekitar (Khasinah, 2013). Selain itu,

menurut al-Raghib al-Ashfihani menjelaskan bahwa al-Nas mengarah kepada eksistensi manusia sebagai makhluk sosial secara totalitas, dengan memperhatikan status keimanannya. Dari segi keluasan pemaknaan, kata al-Nas jauh lebih luas dan lebih umum penggunaannya dibanding kata al-Insan dalam mendefinisikan hakikat manusia (Islamiyah, 2020).

Karakteristik manusia sebagai makhluk yang berada pada keadaan labil juga merujuk pada kata al-Nas, karena hanya sebagian manusia yang mau mempergunakan potensi untuk mengenal Tuhan yang dianugerahkan Allah ﷻ, bahkan sebagian yang lain malah menggunakan potensi tersebut untuk menentang Allah ﷻ. Berdasarkan hal tersebut maka manusia dapat dikategorikan sebagai makhluk yang berdimensi ganda, yaitu sebagai makhluk mulia dan makhluk tercela (Irawan, 2022).

Al-Nas, menunjuk pada manusia sebagai makhluk sosial. Al-Qur'an, dengan memperhatikan bidang semantik teks-teks yang menggunakan kosa kata al-Nas, menampilkan realitas sosial manusia sebagai suatu fenomena yang memiliki karakter. Pertama, karakter sosial manusia yang hipokrit, al-Munafiqun: "Dan di antara manusia ada yang pembicaraannya tentang kehidupan dunia mengagumkan engkau (Muhammad), dan dia bersaksi kepada Allah mengenai isi hatinya, padahal dia adalah penentang yang paling keras (Q.S. 2:204). kedua, al-Nas sebagai makhluk sosial dengan dua spektrum kualitas, ada yang mulia dan ada yang rendah (Sabrina et al., 2024).

Sebagai contoh dari dua spektrum tersebut dapat dirujuk pada Q.S. 7:187 dan Q.S. 18:22. dua teks ayat tersebut berbicara tentang kualitas al-Nas terkait ilmu pengetahuan. Manusia, al-Nas, yang dapat terseret pada spektrum rendah, kemudian menjadi sebab sosiologis bagi kehadiran pembimbing paradigmatis (paradigmatic guide), Nabi dan sesudahnya orang-orang yang memiliki pengetahuan luas, ulama. Lepas dari spektrum al-Nas yang rendah, secara menarik diandaikan bahwa ada individu yang memiliki kematangan intelektual dan dapat bertindak tanpa pembimbing (Leaman, 1999).

Seorang anak menghabiskan sebagian besar waktunya di dua tempat: rumah dan sekolah. Hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan yang mereka terima. Anak dididik oleh orang tuanya saat berada di rumah. Sebagaimana disebutkan oleh Aisyah Dachlan, peran seorang ayah adalah menjadi kepala keluarga, memimpin, membimbing, dan melindungi, mendidik dan melindungi anak dan istrinya dari gangguan fisik, menjadi teman, guru, pemimpin, dan suri tauladan yang baik. Karena orang tua adalah guru utama (Dachlan, 1969).

Anak-anak dididik oleh guru mereka saat mereka berada di sekolah. Guru adalah salah satu komponen penting dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Menurut UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas guru juga mencakup menjadi pendidik dan pelatih. Osman menyatakan bahwa mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan prinsip hidup, dan mengajar juga berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, melatih berarti menanamkan keterampilan pada siswa (Usman, 1999).

Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting untuk perkembangan anak-anak. Jadi, komunikasi yang baik antara orang tua dan guru penting untuk bekerja sama. Banyak hal, seperti guru, lingkungan, fasilitas, dan kolaborasi orang tua dengan guru, memengaruhi hasil belajar siswa di sekolah (Hidayat, 2013). Menurut Mc. Carty, Brennan, dan Vecchiarello, kolaborasi yang baik antara orang tua dan sekolah adalah komponen yang sangat penting.

Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa latin, yakni communication. Istilah ini berasal dari kata communis yang berarti sama, dalam artian sama makna, yaitu sama makna dalam satu hal (Effendy, 2000). Sedangkan secara terminologis, komunikasi berarti penyampaian pesan suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.

Pengertian komunikasi menurut Everett M. Rogers, seperti yang dikutip oleh Cangara adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Cangara, 2002). Effendy menuliskan pendapat Harold Laswell bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media untuk menimbulkan efek (Effendy, 2001).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau ide oleh seseorang kepada orang lain baik dengan bahasa atau

melalui media tertentu yang diantara keduanya sudah terdapat kesamaan makna sehingga saling memahami apa yang sedang dikomunikasikan. Karena hal tersebut penulis mengambil judul ini yakni peranan komunikasi antara guru dan orang tua terhadap perkembangan karakter islami siswa.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah study literature yaitu dengan menelaah jurnal, buku, laporan penelitian, majalah yang selanjutnya di gunakan untuk mengidentifikasi peran komunikasi antara orang tua dan guru terhadap perkembangan karakter islami siswa peninjauan pustaka dan penyimpulan merujuk pada John W Creswell yaitu: 1) memulai dengan mengidentifikasi key word, ini bermanfaat untuk pencarian materi, 2) setelah key word didapat selanjutnya adalah pencarian dengan mengfokuskan terlebih dahulu pada jurnal dan buku, 3) telaah referensi yang di peroleh 4) pertimbangan kontribusi referensi yang di dapat, 5) membuat peta literatur yang bermanfaat bagaimana penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur yang ada (Creswell, 2010). Sumber data berupa jurnal ilmiah, buku, majalah, dokumen resmi, dan bahan soft-copy edition lainnya yang di dapat secara online sesuai dengan tema. Pengumpulan data di lakukan dengan mengumpulkan referensi dari berbagai sumber jurnal, buku, majalah dan internet. Analisa data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu di lakukan dengan reduksi data, display, dan penarikan kesimpulan (Miles, M.B., & Huberman, A.M., 1994).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Komunikasi antara Guru dan Orang Tua**

Hasil dari Komunikasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa. Beberapa hasil penelitian menunjukkan: Peningkatan Prestasi Siswa: Interaksi yang baik antara guru dan orang tua mampu mendorong motivasi belajar siswa karena orang tua memahami kebutuhan anak melalui informasi dari guru (Putri et al., 2024). Kolaborasi dalam Pemantauan: Orang tua dan guru dapat berbagi informasi mengenai perkembangan siswa, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga terjadi sinergi dalam mengatasi hambatan belajar atau perilaku (Cahyani et al., 2021). Peningkatan Kesejahteraan Emosional: Hubungan komunikasi yang harmonis menciptakan rasa aman dan dukungan bagi siswa (Juniarti, 2023).

Pada Pembahasan Pentingnya komunikasi berbasis teknologi, seperti penggunaan WhatsApp, email, atau aplikasi pendidikan, mempermudah komunikasi antara guru dan orang tua (Asmawati, 2021). Hambatan komunikasi sering kali terjadi akibat jadwal yang padat atau kurangnya partisipasi orang tua. Solusinya adalah membuat jadwal pertemuan rutin atau sistem pelaporan elektronik. Komunikasi tidak hanya sebatas laporan akademik tetapi juga evaluasi perilaku, etika, dan moral siswa (Muhibuddin, 2024).

### **Hubungan Komunikasi antara Orang Tua dan Guru terhadap Pembentukan Karakter islami Siswa**

Hasil dari Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua dapat membentuk karakter islami siswa melalui: Keteladanan Nilai Islami: Guru memberikan contoh sikap islami di sekolah, seperti akhlak mulia, disiplin, dan tanggung jawab, yang kemudian diperkuat oleh orang tua di rumah (Zahro et al., 2023). Penerapan Pembiasaan: Orang tua dan guru bekerja sama dalam membiasakan siswa melakukan ibadah rutin, seperti shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, dan berdoa sebelum belajar (Daulay & Rohman, 2023). Peningkatan Kesadaran Akhlak: Siswa lebih memahami pentingnya akhlak islami dalam kehidupan sehari-hari karena adanya penguatan yang konsisten dari rumah dan sekolah (Rambe et al., 2023).

Pada Pembahasan Komunikasi dapat difasilitasi melalui pertemuan rutin, seperti rapat wali murid atau pengajian bersama. Tantangan yang sering terjadi adalah kurangnya keselarasan nilai antara sekolah dan rumah. Oleh karena itu, diperlukan visi yang sama antara guru dan orang tua dalam mendidik siswa. Perlu adanya pembinaan khusus bagi orang tua agar mereka dapat menjadi pendidik islami yang baik di rumah (Hariani et al., 2019).

## Implementasi Komunikasi antara Orang Tua dan Guru

Terdapat banyak cara pengimplemntasian komunikasi antara guru dan orang tua sehingga berpengaruh terhadap perkembangan karakter islami siswa, diantaranya: Guru dan orang tua dapat mengadakan pertemuan berkala untuk mengevaluasi perkembangan karakter siswa. pertemuan ini membantu menyelaraskan strategi pendidikan yang mendukung pembentukan karakter Islami (Saifuddin & As'ad, 2024).

Selain itu dapat pula dengan memanfaatkan teknologi komunikasi, seperti grup WhatsApp atau email dapat mempermudah guru dan orang tua dalam bertukar informasi. Penggunaan teknologi ini juga memungkinkan koordinasi yang lebih cepat dan efektif (Febrianti et al., 2023).

Disamping itu juga, perlu adanya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti pengajian, seminar parenting Islami, atau kegiatan sosial dapat melibatkan orang tua untuk memperkuat sinergi pendidikan. Menurut penelitian Keterlibatan ini membantu menciptakan kesadaran orang tua akan pentingnya pembentukan karakter Islami (Rahmawati et al., 2024).

Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islami. Penelitian oleh Niken menunjukkan bahwa anak yang mendapat dukungan penuh dari guru dan orang tua cenderung memiliki karakter Islami yang lebih kuat. Sebaliknya, kurangnya komunikasi dapat menyebabkan kebingungan nilai dan melemahkan karakter siswa (Niken Septantiningtyas, Zaenol Fajri, 2019).

## SIMPULAN

Komunikasi antara guru dan siswa sangat penting untuk pengembangan akademis dan karakter Islami siswa. Komunikasi yang efektif memotivasi belajar, menumbuhkan kolaborasi, dan keharmonisan emosional. Teknologi seperti WhatsApp atau aplikasi pendidikan mempermudah komunikasi. Interaksi ramah dan kegiatan sekolah, seperti seminar Islam, mendukung pengembangan karakter Islami siswa melalui ajaran Al-Quran dan disiplin. Penulis mendorong guru dan orang tua menjalin komunikasi baik untuk meningkatkan karakter Islami siswa. Penelitian lebih lanjut diharapkan menggabungkan metode kualitatif-kuantitatif guna menganalisis dampak nyata komunikasi terhadap karakter siswa dengan menggunakan sumber tepercaya agar hasilnya lebih akurat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ungkapkan kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunianya sehingga artikel ini dapat selesai ditulis, terima kasih kepada Bapak Dr. Nurdin,M.Pd. selaku dosen mata kuliah pengelolaan Pendidikan yang telah mendukung dan membersamai penulisan artikel ini, dan segenap teman-teman mahasiswa program studi ilmu Pendidikan agama islam angkatan 2023 Universitas Pendidikan Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96. Cahyani, A. D., Yulianingsih, W., & Roesminingsih, M. (2021). Sinergi antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1054–1069. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1130>
- Cangara, H. (2002). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kauntitatif Dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Dachlan, A. (1969). *Membina rumah tangga bahagia dan peranan agama dalam rumah tangga*. Yaumnu.
- Daulay, R. M. S., & Rohman, F. (2023). Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi pada Siswa Madrasah Aliyah. *Hikmah*, 20(1), 69–80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i1.194>
- Effendy, O. U. (2000). *Dinamika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2001). *Ilmu Komuikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya.

- Febrianti, I., Tuffahati, J., Rifai, A., Affandi, R. H., Pradita, S., Akmalia, R., & Siahaan, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 506–522.
- Hariani, I., Syukani., & Zulheddi. (2019). Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Kabupaten Deli Serdang. *At-Tazakki : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 3(1), 21–35. [junal.uinsu.ac.id](http://junal.uinsu.ac.id)
- Hidayat, S. (2013). Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(2).
- Irawan, H. (2022). Hakikat Dan Karakteristik Manusia (Insan, Basyar, an Nas Dan Ummah) Dan Relasinya Dengan Proses Kependidikan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 119. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.11865>
- Islamiyah, I. (2020). MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Terminologi al-Basyar, al-Insan dan al-Nas). *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(1), 44–60. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i1.126>
- Juniarti, C. E. (2023). Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Yang Sukses. *Pendidikan*, 1(1), 12.
- Khasinah, S. (2013). Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Kristen. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XIII(2), 296–317.
- Leaman, O. (1999). *A Brief Introduction to Islamic Philosophy*. Polity Press.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publication.
- Muhibuddin. (2024). Hambatan Dan Kegagalan Komunikasi Keluarga Antara Orang Tua dan Anak ( Komunikasi Efektif dalam Perspektif Islam dan Psikologi ). *JURNAL AN-NASYR: JURNAL DAKWAH DALAM MATA TINTA* ISSN:, 165–180.
- Niken Septantiningtyas, Zaenol Fajri, H. H. K. W. (2019). Peran Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Pembentukan Karakter Interpersonal Anak Di Paud Ihyaul Islam Desa Gunggungan Lor. *Concept and Communication*, null(23), 301–316.
- Putri, R. D., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Pentingnya Kolaborasi Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 8(5), 334–338.
- Rahmawati, S., Maulidia, M., & Imani, A. N. (2024). Analisis Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter dan Akhlak Anak di Dusun Rotonogo Desa Gerdu Kecamatan Karangpandan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(1), 223–232.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam. Kalam Mulia*. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=12081>
- Rambe, M. S., Waharjani, W., & Perawironegoro, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam. *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 5(1), 37–48. <https://doi.org/10.31000/jkip.v5i1.8533>
- Sabrina, F., Rohmah, U. M., Dwiyanti, F., Anwar, A. N., & Suryanda, A. (2024). Hipokrit Indonesia ? Sebuah Kajian Perbandingan Sifat Manusia Indonesia Terhadap Keagamaan munafik dikarenakan tingkat religius yang tinggi tetapi kepedulian lingkungan dan melanggar kepada Tuhan dan angka tersebut ialah angka tertinggi di dunia . Bukan h. 3.
- Saifuddin, E., & As'ad, A. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa melalui Kultur Madrasah di Madrasah Aliyah. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Strategi*, 6(2), 1242–1255.
- Usman, M. U. (1999). *Menjadi guru profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Zahro, L. A., Mansur, R., & Afifullah, M. (2023). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. *Intizar*, 29(1), 16–30. <https://doi.org/10.19109/intizar.v29i1.14455>